



**PENGARUH BUDAYA RELIGIUS
TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
ROUDLOTUN NASYIIN SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
TANZILUR RIZKI ASANIA
NPM. 21801013048**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022**

ABSTRAK

Asania, Tanzilur Rizki. 2022. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. pembimbing 2: Bagus Cahyanto, M.Pd

Kata Kunci : Budaya Religius, Akhlak Siswa, Pembentukan Akhlak

Budaya religius menjadi salah satu pendukung dari pendidikan agama, karena budaya religius merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan spiritualitas siswa dengan terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Krisis moral pada anak-anak sudah dirasakan di tengah semakin canggihnya teknologi. Dengan demikian, perlu kiranya untuk mulai melaksanakan pendidikan berbasis religi di sekolah, sebagai tempat berproses, tumbuh dan berkembang yang juga mengedepankan aspek afektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan penerapan budaya religius diantaranya pembiasaan salat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran serta membaca dan menulis Al-Quran. Akhlak siswa yang ditemukan peneliti menunjukkan keberagaman artinya siswa memiliki akhlak yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. Variabel yang digunakan yaitu budaya religius (x) sebagai variabel independen dan variabel akhlak siswa (y) sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan menyebar angket ke 40 siswa MI Roudlotun Nasyiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan aplikasi olah data statistik SPSS type 26. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{probability } 0,05$ (5%), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel akhlak siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variabel budaya religius (x) terhadap akhlak siswa (y) di MI Roudlotun Nasyiin. Pada uji koefisien determinasi (R square) menghasilkan 0,49 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (Budaya Religius) terhadap variabel terikat (Akhlak Siswa) sebesar 49,3%. Sedang sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

ABSTRACT

Asania, Tanzilur Rizki. 2022. *The Influence Of Religious Culture On Student Morals at Islamic Elementary School Roudlotun Nasyiin Singosari Malang*. Thesis, Primary School Teacher Education Department. Faculty of Islamic Religion. University of Islam Malang. Mentor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Mentor 2: Bagus Cahyanto, M.Pd.

Keyword : *Religious culture, Student morals, morals formation*

Religious culture is one of the supporters of religious education, because religious culture is an activity that can improve the spirituality of students by creating human beings who have faith, have noble character and fear Allah SWT. The moral crisis in children has been felt in the midst of increasingly sophisticated technology. Thus, it is necessary to start implementing religious-based education in schools, as a place to process, grow and develop which also prioritizes affective aspects.

Based on the observations, it was found that the application of religious culture includes the habit of praying dhuha in congregation, reading Asmaul Husna before learning and reading and writing the Koran. The students' morals found by the researchers showed diversity, meaning that students had different morals.

This study aims to determine the significant influence between religious culture on the morals of students at MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. The variables used are religious culture (x) as the independent variable and student morals (y) as the dependent variable. Data collection techniques using observation, documentation and distributing questionnaires to 40 students of MI Roudlotun Nasyiin. This research uses a quantitative approach with a descriptive correlative type of research. The data analysis technique used is a simple linear regression test with the aim of knowing the influence of religious culture on students' morals. In this data analysis, the researcher uses the SPSS type 26 statistical data processing application. Based on the results of the regression test, it shows a significance value of $0.000 < \text{probability } 0.05 (5\%)$, then the regression model can be used to predict student character variables or in other words, there is an influence of cultural variables. religious beliefs (x) on student morals (y) at MI Roudlotun Nasyiin. The coefficient of determination test (R square) produces 0.49, which means that the influence of the independent variable (Religious Culture) on the dependent variable (Student Morals) is 49.3%. While the remaining 50.7% is influenced by other factors outside the study.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian yang tidak akan lepas dari kehidupan, pendidikan memiliki peran penting tersendiri bagi manusia. Hebatnya pendidikan mampu memajukan kebudayaan serta mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Atas dasar tersebut peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki kehidupan bangsa yang dapat dimulai dari penataan segala aspek pendidikan, dari tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Zanki, 2021).

Peran utama pendidikan nasional tidak hanya terfokus pada pengembangan psikomotorik, kognitif dan keahlian yang dimiliki masing-masing, namun pengembangan pada aspek afektif juga perlu dikembangkan secara bersamaan. Selama ini, aspek afektif mendapat diskriminasi karena semuanya hanya fokus pada aspek kognitif maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU NO.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU NO.20 Tahun 2003 Pasal 3, aspek afektif menjadi prioritas sebab bangsa Indonesia dibangun berdasar pada sendi agama. Untuk itu aspek afektif juga perlu dikembangkan untuk mencapai kehidupan yang beradab (Zanki, 2021). Hal ini bukanlah suatu yang mudah, untuk itu dibutuhkan kerja sama antara pendidik, orang tua dan masyarakat. Atas dasar tersebut diciptakanlah budaya religius di sekolah sebagai salah satu pembiasaan yang dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa.

Menurut Sahlan dalam buku Zanki (2021) budaya religius di sekolah merupakan cara berpikir maupun cara bertindak warga sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius. Pada hakikatnya budaya religius di sekolah merupakan terwujudnya budaya religius atau lingkungan yang agamis yang dijadikan tradisi dalam berperilaku. Dengan dijadikannya sebagai tradisi maka, para siswa secara sadar maupun tidak telah melakukan ajaran agama.

Menurut (Fuadi) peran penting yang disandang budaya religius sebagai pendukung pendidikan agama Islam, disebabkan karena budaya religius merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan spiritualitas siswa dengan terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Bertolak dari hal tersebut, maka budaya religius sangat penting untuk diterapkan di lembaga guna menginternalisasikan nilai-nilai religius pada diri siswa melalui pembiasaan budaya religius.

Tujuan pendidikan agama yang diselenggarakan disekolah tak lain adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang ditunjukkan dengan akhlak mulia siswa. Oleh karenanya nilai ajaran agama Islam ditanamkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan untuk hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Keberagaman moral yang dimiliki setiap anak memerlukan perbaikan bagi yang mengalami kesalahpahaman, minimnya pengetahuan, pemahaman serta pengamalan agama di kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan penanaman ajaran agama secara umum, sistem maupun fungsinya dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna (Alfiana, 2017).

Tidak ada keraguan pada akhlak mulia yang juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Akhlak mulia menjadi tolak ukur menilai seseorang, manusia dengan akhlak mulia akan mendatangkan banyak manfaat untuk dirinya maupun sekitarnya. Tersadar akan pentingnya akhlak mulia, maka berlomba-lombalah dalam kebaikan untuk memenuhi bekal di kehidupan selanjutnya. Keberhasilan seseorang juga dapat dilihat bagaimana ia bersikap baik. Pada akhirnya akhlak yang dimiliki mampu

Dalam proses pembentukan akhlak, diperlukan keterlibatan lembaga sekolah sebagai tempat peserta didik menerima pembinaan akhlak. Menurut Aslianah (2016) sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Sebagai pondasi awal dalam pembentukan kepribadian seseorang, pembinaan

akhlak perlu ditanamkan secara teratur dan terarah. Pada ajaran agama Islam ada tiga kerangka dasar yang saling berkesinambungan salah satunya yaitu akhlak. Akhlak dapat diibaratkan sebagai buah hasil proses pengamalan akidah serta syariah. Dengan demikian pembinaan akhlak perlu dilakukan secara terarah dan konsisten agar tertanam dalam diri peserta didik dan bisa dipraktekkan dalam kehidupannya.

Penanaman nilai ajaran agama diperlukan sebagai upaya untuk membentuk akhlak siswa melalui pengembangan budaya religius di sekolah. Namun, realitanya tujuan dari pendidikan nasional belum tercapai secara optimal. Krisis moral pada anak-anak sudah di rasakan di tengah semakin canggihnya teknologi. Media sosial sebagai bagian dari canggihnya teknologi mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan baik pengaruh positif maupun negatif tergantung bagaimana pemakaiannya (Hudi et al., 2020). Sistem pendidikan yang dianut selama ini lebih memperhatikan aspek kognitif tanpa memperdulikan aspek afektif, oleh karenanya banyak lulusan yang memiliki kecerdasan tapi kurang bermoral (Alfiana, 2017). Merosotnya akhlak siswa, perlu pendidikan sebagai tempat untuk menerima bimbingan dan pengajaran dalam membentuk akhlak siswa.

Atas dasar masalah tersebut, perlu kiranya untuk mulai melaksanakan pendidikan berbasis religi di sekolah, sebagai tempat berproses, tumbuh dan berkembang yang juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Asmaun Sahlan dalam Alfiana (2017) budaya religius dinilai dapat merubah seseorang menjadi lebih baik dengan melakukannya secara

konsisten dan kontinu. Secara tidak sadar para warga ketika mengikuti kegiatan budaya religius juga telah melakukan ibadah. Untuk itu penanaman ajaran agama melalui budaya religius di sekolah dinilai efektif dalam membentuk akhlak anak. Seperti halnya di MI Roudlotun Nasyiin yang menerapkan budaya religius sebagai bentuk pembinaan akhlak.

Sadar akan pentingnya pembentukan akhlak siswa, usaha yang dilakukan MI Roudlotun Nasyiin dalam membentuk akhlak anak setiap harinya meliputi salat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, serta membaca dan menulis Al-Qur'an. Budaya religius lain yang juga diterapkan namun hanya di hari-hari tertentu saja yaitu membaca yasin setiap hari jumat dan melakukan shalat jenazah ketika ada warga sekitar sekolah meninggal. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi siswa untuk memahami ajaran agama Islam yang juga dibarengi dengan praktik langsung. Pembentukan akhlak merupakan suatu sistem penanaman akhlak kepada warga sekolah, yang meliputi kecerdasan, kesadaran, kemampuan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai ajaran agama.

Budaya religius lain yang selalu diingatkan kepala madrasah yaitu untuk senantiasa menjaga wudhu. Hal ini dilakukan agar para peserta didik selalu dalam keadaan suci dan dapat melaksanakan ibadah secara langsung. Selain itu belajar dalam keadaan suci juga termasuk akhlak terpuji yang dapat memberi pengaruh positif pada jiwa dan fisik. Lembaga MI Roudlotun Nasyiin juga memiliki ekstrakurikuler olahraga memanah dan berkuda. Dalam pengenalan kedua olahraga tersebut kepada peserta didik,

para pendidik menginformasikan mengenai manfaat, sejarah serta alasan mengapa kedua olahraga tersebut sangat dianjurkan Rasulullah SAW. Kedua olahraga tersebut dilakukan guna melatih konsentrasi serta kesabaran peserta didik.

Pada umumnya, karya ilmiah yang membahas mengenai pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa sudah banyak ditemukan. Namun demikian belum ditemukan adanya penelitian yang dilakukan di sekolah tingkat dasar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dalam konteks ini, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian Malikatur Rohmah et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Sikap Jujur Peserta didik SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari”. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik sebesar 16,5% dan selebihnya 83,5% disebabkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis susun yaitu pada variabel Y, penelitian ini berfokus pada sikap jujur siswa sedangkan penelitian yang penulis susun berfokus pada akhlak sikap sopan santun siswa.

Penelitian Pratama et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”. Hasil penelitiannya yaitu budaya religius terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa dengan dibuktikan nilai Fhitung $0,730 > 0,227$ (Ftabel), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Budaya religius terbukti mempengaruhi perilaku keagamaan dengan nilai koefisien

determinan sebesar 27,8% sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis susun yaitu pada variabel Y, penelitian ini berfokus pada perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang penulis susun berfokus pada akhlak siswa.

Penelitian Tyas (2018) dengan judul “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga”. Hasil penelitiannya yaitu budaya religius terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan dibuktikan nilai hasil korelasi 51,5%. Perbedaan dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada variabel Y, penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional sedangkan penelitian penulis berfokus pada akhlak siswa.

Pada kenyataannya meski siswa memiliki pengetahuan agama yang baik dengan selalu melaksanakan budaya religius serta hidup di lingkungan yang agamis, penulis juga menemukan adanya pelanggaran-pelanggaran lain yang sering dilakukan siswa, seperti adanya ketidakdisiplinan ketika masuk sekolah, mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi, bercanda ketika guru sedang memberi tausiah, bermain di luar kelas ketika jam pelajaran, mencontek ketika diadakan ujian, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan kewajiban piket kelas, merusak properti kelas, dan sebagainya. Hal tersebut sering penulis saksikan di kalangan para siswa perempuan ataupun laki-laki, sesuai dengan Cahyanto et al. (2020) tidak tepatnya sasaran pendidikan kepada siswa mengakibatkan generasi

sekarang cenderung rapuh, mudah emosi dan kehilangan karakter sebagai generasi.

Meski demikian, peserta didik selalu antusias ketika melakukan pembiasaan yang diwajibkan lembaga seperti salat dhuha, para peserta didik seolah mendapat panggilan alam untuk bergegas ke masjid, tanpa menunggu aba-aba dari para pendidik. Begitu juga dengan pembiasaan membaca asmaul husna peserta didik selalu semangat yang ditunjukkan dengan suara lantang. Adanya keberagaman tingkah laku juga ditunjukkan dengan peserta didik selalu meminta izin untuk ke kamar mandi, mengangkat tangan ketika akan bertanya, selalu mengucap salam ketika memasuki kelas, mencium tangan para pendidik ketika selesai salat dhuha dan akan pulang sekolah.

Atas dasar masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang” karena masih belum banyak peneliti yang mengangkat tema ini di lembaga sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dengan berlandaskan latar belakang diatas yaitu :

1. Bagaimana profil budaya religius di MI Roudlotun Nasyiin?
2. Bagaimana profil akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin?
3. Bagaimana pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profil budaya religius di MI Roudlotun Nasyiin
2. Untuk mendeskripsikan profil akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh budaya religius terhadap akhlak di MI Roudlotun Nasyiin

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dengan sifat sementara atas permasalahan dalam penelitian, dengan demikian kebenarannya perlu diuji dengan data yang terkumpul di lapangan. Hipotesis yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0).

H_a = Ada pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin

H_0 = Tidak ada pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin

E. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dari penelitian yang disusun ini dapat memberikan manfaat, baik segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi juga pengetahuan untuk pendidik dalam membentuk akhlak siswa. Serta harapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh budaya religius terhadap siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan acuan dalam mengupayakan, membina serta meningkatkan akhlak para siswa agar lebih baik lagi

b. bagi guru

Sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai cara untuk meningkatkan akhlak siswa

c. bagi peneliti

Sebagai bahan bacaan untuk memperdalam pemikiran dan memperluas wawasan, terkhusus tentang pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa.

F. Definisi Operasional

1. Budaya Religius

Budaya religius merupakan suatu usaha penanaman ajaran agama yang dijadikan sebagai tradisi atau kebiasaan yang harus dilakukan. Dijadikannya agama sebagai tradisi di sekolah membuat secara tidak sadar para warga sekolah telah menunaikan ajaran-ajaran agama.

2. Akhlak Siswa

Akhlak adalah suatu sikap, tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan dengan apa adanya dan secara spontan tanpa berpikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu, sikap tersebut keluar dengan sendirinya secara natural. Apabila sikap yang ditunjukkan termasuk perbuatan baik, maka seseorang tersebut berakhlak baik, begitu juga sebaliknya jika perbuatan yang ditunjukkan termasuk perbuatan tercela, maka seseorang tersebut berakhlak buruk. Sopan santun merupakan



akhlak atau sikap yang baik dan halus yang diiringi dengan sikap hormat kepada orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun (Iwan, 2020)





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil budaya religius yang ada di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang mendapat nilai rata-rata 69,93 menunjukkan bahwa program-program religius di lembaga MI Roudlotun Nasyiin berjalan dengan baik.
2. Profil akhlak siswa MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang mendapat Nilai rata-rata 79,13 yang menunjukkan bahwa siswa MI Roudlotun Nasyiin memiliki akhlak yang beragam, mengingat rata-rata yang didapat termasuk pada kategori sedang, artinya akhlak siswa juga ada yang kurang terpuji ★★★★★★
3. Hasil uji yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat pengaruh antara budaya religius (variabel X) terhadap akhlak siswa (variabel Y) dilihat dari : *Pertama*, Hasil korelasi *product moment* menunjukkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin dengan dibuktikan nilai rhitung $0,759 > 0,320$. *Kedua*, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) menunjukkan nilai 0,493. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (budaya religius) terhadap variabel terikat (akhlak siswa) sebesar

49,3%. Sedang sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Ketiga*, Berdasarkan nilai constant (a) menunjukkan nilai sebesar 28,839, yang memiliki arti bahwa nilai budaya religius (X) di objek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 28,839. Sedangkan nilai budaya religius (b) sebesar 0,719, yang memiliki arti bahwa setiap budaya religius (X) mengalami kenaikan maka akan bertambah 1% dan nilai akhlak siswa bertambah 0,719. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah positif.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang

Saran peneliti bagi kepala sekolah yaitu diharapkan untuk memberi suatu kebijakan kepada guru dan staf agar meningkatkan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah yang dapat mendukung terbentuknya akhlak yang baik bagi siswa. Saran lain yang peneliti harapkan yaitu untuk menciptakan budaya religius lagi seperti salat dhuhur berjamaah mengingat jam pulang siswa pukul 13:00 yang mana telah masuk salat dhuhur.

2. Bagi Guru MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang

Saran peneliti bagi guru yaitu agar melaksanakan budaya religius secara sungguh-sungguh bukan hanya sekedar simbolis karena sekolah Islam agar siswa dalam menjalankan budaya religius juga bukan karena

paksaan melainkan pembiasaan yang rutin dilakukan yang nantinya akan membentuk akhlak siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Saran peneliti bagi orang tua siswa yaitu agar orang tua juga memperhatikan perkembangan anak. Apa artinya jika hanya sekolah yang berusaha membentuk akhlak siswa dengan melakukan pembiasaan religius namun ketika anak dirumah tidak diberi perhatian. Untuk itu perlu kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlak anak.

4. Bagi Siswa MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang

Saran peneliti bagi siswa yaitu agar dapat dijadikan motivasi oleh siswa untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan melaksanakan budaya religius dan berperilaku yang baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam dan dapat dijadikan wawasan untuk meneliti hal lain yang masih berkaitan dengan budaya religius dan akhlak siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, D. (2017). *PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5184/>
- Almu'tasim, A. (2016). PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS PERGURUAN TINGGI ISLAM (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 105–120. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Gramedia. https://www.google.co.id/books/edition/SPSS_24_untuk_Penelitian_dan_Skripsi/hDBIDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+prasyarat+analisis+spss&pg=PA85&printsec=frontcover
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, Zulianah, E., & Maula, M. (2021). *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Nawa Litera. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Akhlak_dengan_Literasi_Islami/ZiJGEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=indikator+akhlak&pg=PA1&printsec=frontcover
- Aslianah. (2016). PENGARUH RELIGIUS SEKOLAH TERHADAP KEBERAGAMAAN SISWA (STUDI KOMPARATIF DI MIN PEMATANG BANGAU DAN SDIT ALQALAM KECAMATAN KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN). *Al-Bahtsu*, 1(1). <https://museumku.wordpress.com/2012/08/25/kajian-model-pewarisan-nilai-budaya-bagi-pelajar-melalui->
- Azizah, L., Hasan, N., & Dina, L. N. A. B. (2020). STRATEGI BIMBINGAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) MELALUI METODE JIBRIL BAGI SISWI KELAS X SMA AL-RIFAIE GONDANGLEGI MALANG. *VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam*, 5(7). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index74>
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., & Fitria, R. N. (2020). PENDAMPINGAN PEMBUATAN MURAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA_PENELITIAN_MENGGUNAKAN_SPSS_U/acpLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+validitas+dan+reliabilitas+spss&printsec=frontcover
- Dina, L. N. A. B., Ariska, Y., & Afifulloh, M. (2020). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS ANAK USIA 6-12 TAHUN DI KELURAHAN WONOKOYO RT 03 RW 02 MALANG). *VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

- Elis, S. (2020). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMA PLUS PERMATA INSANI ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(1).
- Emirita. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROGRAM PASCA SARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. In *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara*. <http://repository.radenintan.ac.id/4767/1/EMIRITA.pdf>
- Fitri Yanti, S., Advisor, yahoocoid, & Tantoro, S. (2017). AQIDAH LEARNING MORAL INFLUENCE ON STUDENT BEHAVIOR IN MADRASAH ALIYAH KAMPART COUNTRY EAST. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 1).
- Fuadi, Z., & Pendahuluan, D. (n.d.). STUDI FENOMENOLOGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS KEISLAMAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TLOGO BLITAR. *ULUL ALBAB : Islamic Education Journal*.
- Harits Azmi Zanki, S. P. M. P. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=IdQeEAAAQBAJ>
- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. In *MEDIA SAHABAT CENDEKIA*. Media Sahabat Cendekia.
- Hudi, S., Bakri, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBANGUN KESADARAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI SINGHANAKHON WITTAYA NUSORN SCHOOL THAILAND. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 5(6).
- Imroatin, A. (2017). *BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DALAM MERESPON ARUS GLOBALISASI (Studi Multisitus di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar)* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6946/>
- Iskandar, A. (2021). Statistika Bidang Teknologi Informasi. In *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Bidang_Teknologi_Informasi/4fsqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Islami, M. N. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-LEARNING MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH_PENGGUNAAN_MEDIA_E_LEARNING_MAD/cmtMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sugiono+sampel&pg=PA54&printsec=frontcover
- Iwan, I. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Jannah, M. (2014). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di*

Sd Negeri Kebon Kacang 01 Pagi Jakarta Pusat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Khaidir, Kosilah, Kistian, A., Dafi Nur, Saputra, M., & Kholik, N. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Akhlak_Anak_Usia_Dini/Oe85EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam+macam+akhlak&pg=PA2&printsec=frontcover
- Khairul Auliyah, Nurhasan, L. N. A. B. D. (2020). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bimanusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 61–68.
- Khasanah, U. (2021). *Analisis Regresi*. UAD PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/4_4xEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+regresi+linier+sederhana+adalah&printsec=frontcover
- Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. KENCANA.
https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Konseling_Populasi_Khusus/M-4sEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=populasi+adalah&pg=PA3&printsec=frontcover
- Lubis, S. A. (2019). *MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Media Sahabat Cendekia.
https://www.google.co.id/books/edition/MATERI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM/3ratDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akhlaha+yukhliqu&pg=PA39&printsec=frontcover
- Malikatur Rohmah, S., Maskuri, & Hasan, N. (2019). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 Nomor 7.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Munawaroh, O., & Ashoumi, H. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. 3.
- Naifah. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. SeAP (Southeast Asian Publishing).
https://books.google.co.id/books?id=2NpmEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA76&dq=angket+adalah&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=angket+adalah&f=false
- Oktapianti, S. (2019). *PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Ottu, M. D. I., & Tamonob, P. (2021). *PROFESI GURU ADALAH MISI HIDUP* (N. Musyafak & F. Yanti (eds.)). Penerbit Adab.
- Pratama, S., Siraj, A., & T, M. Y. (2019). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN SELF REGULATED TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(2).

- Purnamasari, D. (2016). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK DARUL ISLAH NARATHIWAT THAILAND SELATAN*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. DEEPUBLISH. https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Pendidikan_Lengkap_Dengan_Apli/9o4EEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=qomusuddin+2019+uji+linieritas&pg=PA38&printsec=frontcover
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. PT Elex Media Komputindo. https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_SPSS_untuk_Penelitian_dan_Riset/u2W8DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=korelasi+product+moment+spss&pg=PA115&printsec=frontcover
- Rokim, Ahadiyah, W., & Muafah, L. Z. (2021). *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Nawa Litera Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Solusi_Mudah_dan_Menyenangkan_Belajar_AI/N6JGEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+regresi+linier+sederhana+0,05&pg=PA42&printsec=frontcover
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah : upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN Maliki Press.
- Sakti, M. N. S. F. (2019). *ISLAM DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ANAK*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/ISLAM_DAN_BUDAYA_DALAM_PENDIDIKAN_ANAK/_MAXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=budaya+religius+adalah&pg=PA30&printsec=frontcover
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/zeM3EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=korelasional+adalah&pg=PA29&printsec=frontcover
- Saragih, M. G., & Saragih, L. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Dasar_Dasar/3kpKEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+korelasi+kuantitatif&printsec=frontcover
- Sari, M. (2020). *IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS UNTUK PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Septian Putra, K. (2015). *IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS (RELIGIOUS CULTURE) DI SEKOLAH*. *Jurnal Kependidikan*, III NO. 2. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/897/736>

- Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Tahta Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.)). Literasi Media.
https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+adalah&printsec=frontcover
- Sohilait, E. (2021). *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran Matematika*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Evaluasi_Pembelajaran_Matemati/xHdbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kriteria+korelasi+product+moment&pg=PA120&printsec=frontcover
- Sudarmanto, E., Yenni, Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetio, A., UMara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, & dkk. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Kuantitatif_dan_Kualitatif/b_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kuantitatif+dan+kualitatif&printsec=frontcover
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. DEEPUBLISH.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKdgEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=dokumentasi+penelitian+adalah&pg=PA165&printsec=frontcover
- Syahviandy, R. (2021). *Sang Pelukis Masa Depan*. Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Sang_Pelukis_Masa_Depan/oi9MEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pembentukan+akhlak&pg=PA113&printsec=frontcover
- Tyas, P. (2018). *PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PURBALINGGA SKRIPSI*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Umam, C. (2021). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_AKHLAK_Upaya_Pembinaan_Akhlak/tfxMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pentingnya+pembentukan+akhlak&printsec=frontcover
- Wardhani, S. P. R. (2019). *Kisi-kisi dasar penelitian dan karya ilmiah biologi: Diandra Kreatif*. Diandra Kreatif.
<https://books.google.co.id/books?id=1ZaLDwAAQBAJ>
- Witjara, E. (2019). *Digital Business Valuation*. RAYYANA Komunikasindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Digital_Business_Valuation/vtfbDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=korelatif+deskriptif+adalah&pg=PA352&printsec=frontcover
- Yuanita, R. (2019). *PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG* [Institut

Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.uinsatu.ac.id/13349/>

Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Syiah Kuala Universitas. https://www.google.co.id/books/edition/Tanya_Jawab_Seputar_Pengukuran_Penilaian/4PHQDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=angket+adalah&pg=PA162&printsec=frontcover

Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. CV. Adanu Abimata. [https://www.google.co.id/books/edition/Penanaman_Religious_Culture_Budaya_Relig/IdQeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Darmiyati+Zuchdi,+Humanisasi+Pendidikan+:+Menemukan+Kembali+Pendidikan+yang+Manusiawi,++\(Jakarta+:+Bumi+Aksara,+2008\),+hal.+36&pg=PA11&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penanaman_Religious_Culture_Budaya_Relig/IdQeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Darmiyati+Zuchdi,+Humanisasi+Pendidikan+:+Menemukan+Kembali+Pendidikan+yang+Manusiawi,++(Jakarta+:+Bumi+Aksara,+2008),+hal.+36&pg=PA11&printsec=frontcover)

